

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Irodah

a. Keadaan Geografis

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah ini didirikan pada tanggal 5 Maret 2012 oleh Bapak H.Sayyid Iwan Mubarak,Lc,S.PdI,. Sewaktu pertama kali didirikan Bapak H.Sayyid Iwan Mubarak,Lc,S.PdI, sebagai ketuanya. Proses belajar mengajar TPQ ini diadakan di aula kantor pertemuan kelurahan Lubuk Durian, karena belum memiliki gedung sendiri. TPQ ini masih bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri yang masuk, ada seorang warga setempat memberikan sebuah gedung sederhana sebagai tempat baru bagi santri-santri untuk belajar Al-Qur'an di gedung sendiri. Maka pada tahun bulan juli 2012 TPQ Al-Irodah telah memiliki gedung sendiri yang didirikan atas sumbangan seorang warga setempat. Gedung TPQ ini berada dalam lingkungan masyarakat Desa Lubuk Duian.

Hingga saat ini jumlah santri yang mengikuti pendidikan di TPQ Al-Irodah sejak pertama kali berdirinya terus bertambah. Pada awal berdirinya TPQ ini cuma memiliki santri sebanyak 60 orang dan

belajarnya hanya waktu siang saja. Tetapi sekarang TPQ Al-Irodah dibagi menjadi dua yaitu kelas sore dan kelas malam yang mana pada saat jam pembelajaran ada klasifikasi tersendiri, karena santri yang belajar di TPQ ini ada beberapa karakteristik. Pada jam 16:30-17:30 Wib pembelajaran dilaksanakan bagi santri yang pemula bisa dikatakan tingkatan usia Sekolah Dasar (SD), pada jam 18:25 (sholat berjamaah)-selesai pembelajaran dilaksanakan bagi santri yang tingkatan lanjut dikatakan tingkatan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah santri pada saat sekarang dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 1

Keadaan Santri Madrasah “Al-Irodah” Tahun ajaran 20012/2013

Kelompok	Keadaan Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SD	12	8	20 orang
SMP	9	3	12 orang
SMA	11	-	11 orang

Sumber Data: Lembaga Al-Irodah

Tabel 2

Keadaan Santri Madrasah “Al-Irodah” Tahun ajaran 20013/2014

Kelompok	Keadaan Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SD	12	11	23 orang
SMP	13	5	18 orang
SMA	11	4	16 orang

Sumber Data: Lembaga Al-Irodah

Tabel 3
Keadaan Santri Madrasah “Al-Irodah” Tahun ajaran 2014/2015

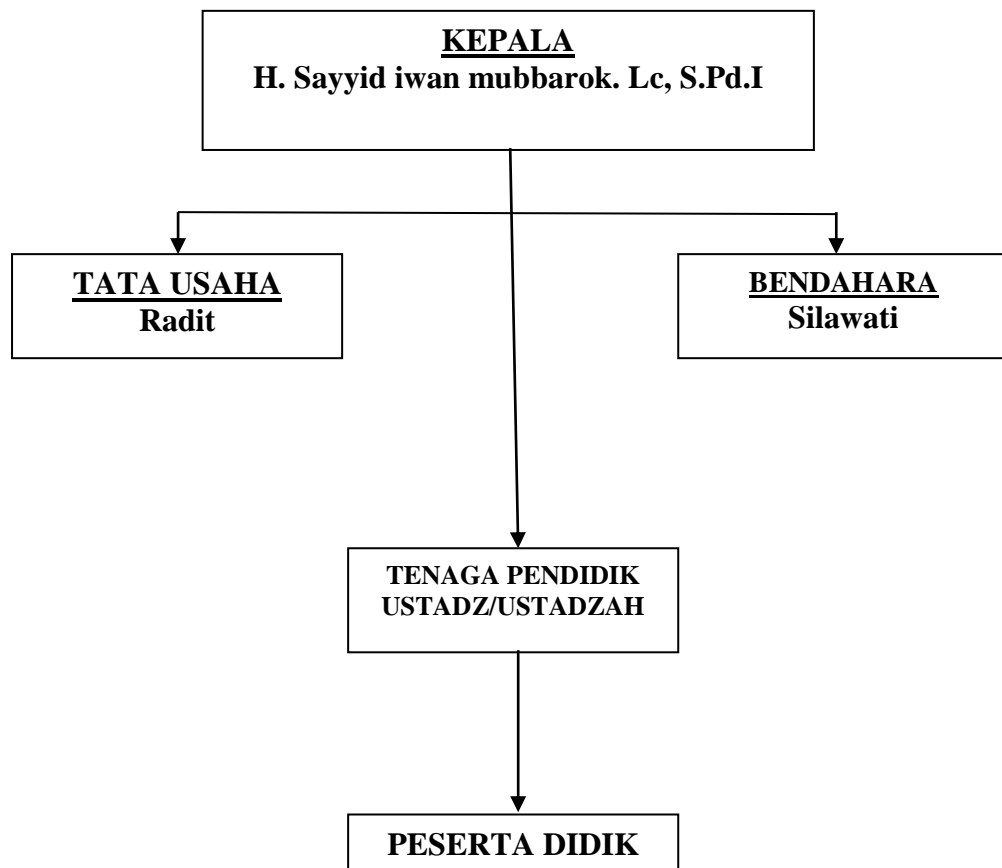
Kelompok	Keadaan Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SD	12	8	20 orang
SMP	9	3	12 orang
SMA	11	-	11 orang

2. Struktur Organisasi Al-Irodah

TPQ Al-Irodah memiliki struktur organisasi kepengurusan.

Yang dapat dilihat seperti dibawah ini:

Struktur Organisasi Al-Irodah



Sumber Data: Madrasah Al-Irodah desa lubuk durian 2014

Para ustad dan ustazah berfungsi sebagai guru di TPQ tersebut dan mereka mengajarkan pelajaran-pelajaran sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Berikut adalah nama ustad dan ustazah di TPQ Al-Irodah sebagai berikut:

Tabel 4

Nama Ustad dan Ustazah Tpq Al-Irodah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Sayyid Iwan Mubarak Lc, S.Pd.I	Kepala Madrasah/ guru mengajar	S2 KAIRO
2	Radit	Tata Usaha	SMA
3	Silawati	Bendahara	SMA
4	Aisyah	Guru mengajar	SMA
5	Yusuf	Guru mengajar	D3

Sumber Data: Madrasah Al-Irodah 2014

Tenaga pengajar yang dimiliki TPQ Al-Irodah ada yang ditunjuk langsung ketua kepengurusan lembaga. Tenaga pengajar yang ditentukan keputusan diterima atau tidak diterima adalah keputusan dari pengurus TPQ Al-Irodah.

3. Proses Penerimaan Santri dan Belajar Mengajar di TPQ Al-Irodah

Untuk dapat mengikuti atau mejadi santri di TPQ Al-Irodah setiap calon santri harus terlebih dahulu mengisi yaitu mengisi formulir mengenai data santri serta membayar sejumlah uang dengan rincian sebagai berikut:

a. Proses Penerimaan Santri

Tabel 5

FORMULIR PENDAFTARAN TPQ AL-IRODAH

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Uang Pendaftaran	Rp 20.000	
2	Uang SPP tiap bulan sebesar	Rp 25.000	
3	Uang Kartu Prestasi Saantri	Rp 1.000	
4	Uang buku hapalan	Rp 5.000	
5	Uang buku IQRA'	Rp 5.000	
6	Uang map plastik 1 buah	Rp 4.000	
7	Infak (perbaikan sarana)	Rp 35.000	
	Jumlah biaya pertama masuk	Rp 95.000	

Sumber Data: Madrasah Al-Irodah 2014

Tetapi dari pembayaran rincian tersebut tidak mutlak, misalnya apabila anak telah memiliki buku IQRA' maka anak tidak perlu lagi membelinya ini dapat mengurangi jumlah uang pendaftaran. Dan para pengurus TPQ Al-Irodah memiliki kebijakan yaitu apabila di TPQ Al-Irodah ada yang kakak-adik maka iuran yang harus dibayar dapat berkurang. Misalnya dari tabel diatas bahwa iuran wajib di bayar sebesar Rp 20.000 maka adiknya hanya membayar sebesar Rp 15.000.

b. Proses Pembelajaran Santri

Setelah melengkapi data diri, maka santri yang baru mengikuti pembelajaran sesuai pembelajarannya mulai dari mengenal huruf Arab, apabila di tempat terdahulu santri tersebut sudah IQRA' 2 tetapi saat di tes santri tersebut banyak melakukan kesalahan maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut kembali ke IQRA' 1, Tes ini hanya berlaku pada santri yang berada pada jenjang santri pemula.

Dalam proses pembelajaran pada TPQ Al-Irodah santri memiliki satu buah kartu yang berisi pelajaran mengaji santri tersebut setiap harinya. Kartu itu berwarna merah dan hijau. Yang berwarna merah dipegang oleh guru sedangkan yang hijau dipegang oleh anak. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana anak tersebut mengaji (halamannya) dan memudahkan guru untuk mengetahui lanjutan pelajarannya. Sedangkan bagi orang tua anak anak tersebut dapat mengetahui apakah anaknya betul-betul mengaji ataukah mereka hanya main-main saja. Sehingga orang tua dapat mengikuti terus perkembangan anaknya dalam mengikuti pendidikan di TPQ Al-Irodah.

TPQ ini mengadakan tes bagi setiap anak yang akan menjalani kenaikan IQRA' yang selanjutnya. Dan ini dicatat dalam sebuah kartu yang disebut sebagai kartu EBTA. Setiap anak memilikinya. Tes tersebut bukan hanya dari pembacaan IQRA' saja tetapi juga dengan hafalan yang lainnya. Misalnya untuk pindah dari IQRA' ke Al-Qur'an mereka juga harus hafal 12 buah surat pendek ditambah dengan surat pilihan. Misalnya ayat kursi dan hafalan bacaan-bacaan shalat. Begitu juga dengan yang lainnya seperti dari IQRA' 3 ke IQRA' 4 tetapi hafalannya tidak sebanyak santri yang pindah dari IQRA' ke Al-Qur'an. Dan setiap semester anak dibagikan kartu prestasi yang memuat semua prestasi santri selama mengikuti pendidikan di TPQ Al-Irodah. Ini juga bertujuan untuk mengevaluasi santri tersebut selama mengikuti pendidikan di TPQ Al-Irodah baik terhadap guru maupun orang tua

anak. Dan orang tua dapat mengetahui apa saja yang sudah diberikan oleh TPQ Al-Irodah kepada anak mereka.

4. Jadwal Kegiatan Harian TPQ Al-Irodah

Kegiatan di TPQ Al-Irodah di mulai dari jam 16.30 - 17.30 wib santri yang sore, sedangkan santri yang malam di mulai dari jam 18.25 - 21.00 wib dari hari senin sampai hari jum'at sedangkan hari minngu para santri senior memiliki kegiatan rutin selain pembelajaran Al-Qur'an. Semua kegiatan dan jadwal santri sore dan malam semuanya sama hanya pada dalam pelaksanaan shalat berjama'ahnya yang berbeda. Kalau santri sore mereka melakukan pembelajaran setelah sholat adzhar, sedangkan malam santri melakukan shalat maqrib bersama maka santri perempuan diwajibkan untuk membawa mukena.

Selain itu santri perempuan juga diwajibkan memakai jilbab dan santri lelakinya harus memakai peci. Ketika para santri akan memulai pelajarannya yang utama mereka lakukan adalah membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang mereka membaca do'a setelah belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an santri harus mengantri untuk mendapat giliran karena itulah model pembelajaran yang diterapkan, selagi santri menunggu giliran santri membaca/mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya yang telah dipelajari di dalam hati/dengan volume suara yang pelan agar tidak

menganggu santri yang sedang mendapat giliran atau santri yang lainnya.

Adapun jadwal kegiatan harian di TPQ Al-Irodah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Jadwal Kegiatan TPQ Al-Irodah

HARI	Bacaan sesudah dan mulai belajar	Bacaan sebelum pulang
Senin	Surat Al-Iklas Al-Kausar Al-Ashr	Bacaan Al-Quran dan Do'a sebelum pulang
Selasa	Surat An-Nashar Al-Nashar Al-Lahab	Bacaan Al-Quran dan Do'a sebelum pulang
Rabu	Surat Al-Falaq Al-Anaas Al-Kafiruun	Bacaan Al-Quran dan Do'a sebelum pulang
Kamis	Surat Al-Ma'un Al-Fil Al-Quraisy	Bacaan Al-Quran dan Do'a sebelum pulang
Jum'at	Ayat Kursi	Bacaan Al-Quran dan Do'a sebelum pulang

Sumber Data: Madrasah Al-Irodah 2014

Jadwal kegiatan tersebut tidak bersifat mutlak dengan kata lain jadwal tersebut dapat berganti apabila semua santri telah dapat menghafal semua hapalan ayat-ayat atau do'a-do'a yang merupakan bagian dari kegiatannya tersebut.

5. Prestasi Yang Pernah Diraih Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan TPQ Al-Irodah sejauh ini telah mendapatkan berbagai prestasi baik itu tingkat kecamatan ataupun kabupaten, yang mana berstasi yang pernah diraih oleh santri-santri di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah:

Tabel 7

Prestasi Tahun Ajaran 2013-2014

No	Jenis perlombaan	Prestasi Tingkat Kecamatan	Prestasi Tingkat Kabupaten
1	Lomba adzan	Juara II	Juara II
2	Lomba baca seni sholawat	Juara I	-
3	Lomba pidato	Juara I	Juara III
4	Lomba baca Al-Qur'an	Juara III	Juara II
5	Lomba kaligrafi	Juara I	Juara III
6	Lomba pencak silat	-	Juara III
7	Lomba rebana	Juara I	Juara II

Data madrasah al-irodah 2014

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model sorong dan mengetahui bagaimana efektifitas belajar santri. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Yaitu dengan

wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana teknik yang paling dominan yang digunakan adalah wawancara. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran model sorong di Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah

a. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorong di TPQ Al-Irodah peneliti mewawancarai tenaga pengajarnya yakni bapak Yusuf yaitu 6 Mei 2014 pada jam 16:47 wib dengan pertanyaan pertama yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorong?, Berikut pemaparannya:

Penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan cara sorong individual dimana pada saat santri memulai pembelajaran satu persatu santri maju kedepan dengan menyorongkan kitabnya dan memulai pelajaran. Saat pelaksanaan, mula-mula santri mendengarkan dan memperhatikan bacaan yang saya bacakan, kemudian santri mengikuti apa yang telah saya bacakan tadi dan pada saat santri membacaknya, saya memperhatikan apakah ada kesalahan-kesalahan yang dibacakan santri

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh tenaga pengajar TPQ Al-Irodah saat pelaksanaan pembelajaran adalah menyuruh santri maju satu per satu ke depan dengan menyorongkan kitabnya dan memperhatikan bacaan yang di bacakan santri jika ada kesalahan akan dibenarkan. Hal ini bertujuan agar santri dapat memperbaiki

kesalahan dan mengerti apa yang menjadi kesalahan santri, supaya kedepannya santri semakin fasih dan lancar dalam belajar Al-Qur'an.. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Jetry (santri TPQ Al-Irodah) yang peneliti wawancarai pada hari yang sama pukul 17:00 wib s/d selesai. Dengan pertanyaan penelitian bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an disini dek?, berikut pemaparannya:

Saat kami belajar ngaji disiko waktu ndak mbaco Al-Qur'an kami dipanggil satu-satu maju kedepan untuk mbaco. Waktu kami mbaco Al-Qur'an pertamo-tamo kami dengarkan dan kami simak dulu guru baco Al-Qur'annya, sudah guru ngaji kami bacokan, kami lagi yang baco Al-Qur'annya sesuai yang dibacokan guru ngaji kami. Kalu ado yang salah pas kami baco Al-Qur'anguru ngaji kami langsung benarkan.

Saat kami sedang mengaji disini, sewaktu hendak membaca al-qur'an kami dipanggil satu persatu maju kedepan untuk membaca al-qur'an. Pada saat membaca al-qur'an hal pertama kami lakukan adalah mendengarkan dan menyimak guru kami dahulu, setelah guru kami membaca terlebih dahulu, barulah kami yang membaca al-qur'an sesuai dengan perintah guru kami. Pada saat kami membaca guru mengaji kami menyimak dan memperhatikan bacaan yang kami baca, jika ada kesalahan dengan cepat guru kami memperbaiki kesalahan bacaan al-qur'an yang kami bacakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan juga melihat hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorong tenaga pengajar menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang diketahui yaitu dengan menggunakan model sorong, pada saat pembelajaran dilaksanakan santri diminta untuk maju satu persatu

ke depan dengan menyorongkan kitabnya dan belajar Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mengaji.

Kemudian masih di hari dan tanggal yang sama peneliti menanyakan kepada tenaga pengajarnya ibu Aisyah dengan pertanyaan: media apa yang digunakan tenaga pengajar TPQ Al-Irodah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut jawabannya:

Media yang digunakan adalah kitab IQRA' dan Al-Qur'an.

Kemudian masih di hari dan tanggal yang sama peneliti menanyakan kepada tenaga pengajarnya Bapak Yusuf dengan pertanyaan: media apa yang digunakan tenaga pengajar TPQ Al-Irodah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berikut jawabannya:

media yang kita pakai untuk mengajar para santri yaitu menggunakan kitab IQRA' dan Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Irodah yaitu berupa *kitab IQRA' dan Al-Qur'an* yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada tenaga pengajar ibu Aisyah TPQ, bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sorong? Berikut pemaparannya:

Pada saat pembelajaran berlangsung santri-santri lain bersama-sama dengan cara menyimak yaitu ketika seorang santri sedang membaca, santri lain menyimak dengan memperhatikan dengan suara nada rendah dan apabila ada kesalahan dengan segera mereka membantu memperbaikinya dengan nada yang sedikit tinggi

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada tenaga pengajar bapak Yusuf TPQ, bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sorong?, berikut pemaparannya:

Ketika para santri mengikuti pembelajaran, santri-santri yang lain dengan tertib menyimak dan memperhatikan bersama-sama ketika ada seorang santri yang sedang maju kedepan. Para santri mengikuti apa yang dipelajari santri tersebut dengan nada yang pelan dan jika santri itu melakukan kesalahan dalam pembacaan segera mereka memperbaiki kesalahan santri tersebut dengan nada yang sedikit lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pelajaran berlangsung santri-santri yang lain bersama-sama menyimak dan memperhatikan ketika seseorang santri yang sedang membaca didepan. Hal ini mengindikasikan bahwa para santri mempunyai efektivitas belajar yang tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada tenaga pengajar bapak H. Sayyid Iwan Mubarak, Lc. S.Pd.I selaku pengelola dan pengajar di TPQ, apakah bapak

menggunakan buku pedoman dalam penerapan model sorong di

TPQ ini? Berikut pemaparannya:

Dalam menjalankan / menerapkan model sorong ini, saya tidak menggunakan buku pedoman. Karena apa, model sorong ini saya terapkan berdasarkan pengalaman yang telah saya alami sewaktu saya pernah mengikuti/mempelajari Al-Qur'andahulu. Sehingga saya tidak menggunakan buku pedoman dan saya mengetahui model ini dari guru mengaji saya sewaktu dulu saya belajar mengaji.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di TPQ ini tidak menggunakan buku pedoman dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan model sorong ini, karena model sorong ini diketahui oleh pengelola juga selaku pengajar disini dari pengalaman yang dialami sewaktu beliau pernah belajar mengaji dulu.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada tenaga pengajar ibu Aisyah di TPQ, apa saja langkah-langkah yang ibu laksanakan saat penerapan pembelajaran dengan model sorong ini? Berikut pemaparannya:

Sewaktu ibu mengajar dengan model sorong ni dek, langkah-langkah pembelajaran yang ibu laksanakan adalah yang pertama ibu panggil satu-satu santri ibu untuk maju kedepan bawa kitab Iqra' atau Al-Qur'an untuk ngaji atau baco iqra' atau Al-Qur'an, yang kedua ibu baco dulu huruf arabnya yang mano santri ibu belajar, ibu suruh perhatikan dan dengarkan bacaan ibu dulu. yang ketiga ibu suruh santri ibu yang baco iqra' atau Al-Qur'an, sewaktu santri ibu mbaco, ibu memperhatikan bacaan yang santri ibu baco, kalau ado yang salah ibu perbaiki. nah itulah langkah-langkah waktu proses pembelajaran dengan penerapan model sorong ini dek.

Sewaktu ibu mengajar dengan menggunakan model sorong ini, langkah-langkah pembelajaran yang ibu laksanakan adalah yang pertama ibu panggil santri ibu satu persatu untuk maju kedepan dengan membawa kitab Iqra' atau Al-Qur'an untuk membaca kitab Iqra' atau Al-Qur'an. Yang kedua ibu baca terlebih dahulu bacaan yang akan ibu ajarkan dan ibu minta anak memperhatikan bacaan yang ibu bacakan. Yang ketiga ibu minta santri ibu yang membaca Al-Qur'an atau Iqra', sewaktu santri ibu yang membaca ibu memperhatikan bacaan santri ibu, jika ada kesalahan dalam bacaan ibu perbaiki dengan segera.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model sorong ini tenaga pengajar memiliki langkah-langkah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri adik Jetry di TPQ, bagaimana menurut adik belajar Al-Qur'an dengan penerapan model sorong?, berikut pemaparannya

Kalu menurut ambo yuk belajar Al-Qur'an dengan model sorong ko yuk lebih membantu kami yuk,karno kami lebih cepat faham dan lebih akrab kek guru ngaji kami yuk dan kami lebih mudah tau kalau bacoan kami salah yuk.

Menurut saya yuk, belajar Al-Qur'an dengan model sorong ini sangat membantu kami dalam pembelajaran, karena kami lebih mudah memahami dan akrab dengan guru kami dan kami lebih mudah mengetahui kesalahan bacaan kami yuk.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada adik Aditio. Berikut pemaparannya:

Belajar Al-Qur'an macam itu yuk lebih mudah ambo belajar dan faham kek huruf arab yuk, ambo jugo lebih mudah tau huruf-huruf arabnyo yuk.

Belajar Al-Qur'an seperti ini yuk lebih memudahkan saya dalam memahami dengan huruf arab, dan saya lebih mudah mengetahui huruf-huruf arabnya yuk.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri adik Jetry di TPQ, apa adik merasa nyaman belajar Al-Qur'andengan penerapan model sorong ini dik?

Io yuk, ambo meraso nyaman karno ambo lebih mudah menangkap pelajaran yuk.

Ia yuk, saya lebih nyaman karena saya lebih mudah menangkap pelajarannya

Selanjutnya peneliti mangajukan pertanyaan yang sama kepada adik aditio. Berikut pemaparannya:

Nyaman yuk, karno dengan menggunakan model sorong koh lebih memudahkan ambo belajar yu, lebih cepat ambo nagkap pelajarannyo yuk.

Nyaman yuk, karena dengan menggunakan model sorong ini lebih memudahkan saya belajar yu, saya jadi lebih cepat menangkap pelajarannya

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan mengenai model sorong dengan dosen PLS yang kebetulan alumni madrasah juga yaitu bapak Drs.Asep Suratman, M.Pd. Berikut pemaparannya:

Model sorong itu bisa juga disebut dengan model sorongan yang mana model ini diterapkan dengan adanya proses pendekatan antara santri dan guru mengajinya, yaitu santri

maju kedepan dengan menyodorkan atau menyorongkan kitab al-qur'an atau iqra'. Penerapan model sorong ini juga biasanya bertingkat, dimana sang ustadz hanya mengajar kepada santri binaannya yaitu santri yang senior dan santri senior itu memiliki santri binaan pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model sorong dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada dan sama dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti, dengan demikian model sorong yaitu penerapan pembelajarannya santri maju kedepan menghadap ke ustadz dan menyodorkan atau menyorongkan kitabnya kepada ustad atau guru mengaji.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa berdasarkan melihat hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an, Jika diantara mereka ada yang kurang benar dalam gerakan maupun bacaannya, maka guru akan langsung memperbaiki kesalahan anak tersebut. Penerapan pembelajaran di TPQ ini dapat di terima dan mudah dilaksanakan oleh santri-santri al-irodah karena dengan menggunakan model sorong tersebut para ustadz lebih mudah memantau perkembangan para santri setiap harinya, dengan penerapan model sorong ini memudahkan para santri lebih cepat mengenal huruf arab dan memahami kitab suci.dalam

penerapan model sorong ini tenaga pengajar tidak menggunakan buku pedoman dalam penerapn model sorong itu sendiri,berdasarkan keterangan pengelola sekaligus pengajar di atas bahwa model sorong ini dilaksanakan sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami tenaga pengajar tersebut sehingga diterapkan di TPQ ini, dan melihat langkah-langkah proses pembelajaran dengan penerapan model sorong ini bahwanya langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di referensi yang peneliti dapatkan.

c. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa Berdasarkan melihat hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an bahwa para tenaga pengajar benar-benar menerapkan pembelajaran dengan model sorong sesuai dengan referensi yang peneliti tulis, dalam halnya pengelola dan para tenaga pengajar tidak menggunakan buku pedoman karena model sorong ini diterapkan sesuai apa yang pernah dialami oleh pengelola maupun tenaga pengajar, meskipun tidak menggunakan buku pedoman khusus namu menjadi pedoman langsung yang digunakan oleh tenaga pengajar dengan kitab Al-Qur'an dan Iqra' sebagai pedoman umum dalam penerapan model sorong. Begitu pula

dengan langkah-langkah proses penerapan pembelajaran yang dilaksanakan persis dengan langkah-langkah yang ada pada referensi yang ada.

2. Mengetahui Efektivitas pelaksanaan Model Sorong TPQ Al-Irodah Kota Bengkulu dalam pembelajaran Al-Qur'an

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efektifitas belajar santri di TPQ Al-Irodah mencapai sekitar 65 % yang sudah lancar dalam pembacaan Al-Qur'an. Sebagaimana dikatan oleh tenaga pengajar TPQ Al-Irodah yaitu bapak Yusuf yang peneliti wawancara pada hari kamis 6 Mei 2014 jam 20:00 wib s/d. Berikut pemaparannya:

Dari 43 orang santri, sekitar 27 orang dek yang sudah lancar, sekitar 65 %. selebihnya belum begitu lancar. Mereka ni banyak keliru pada bacaan maqrojnya (panjang pendeknya).

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh bapak H Sayyid Iwan Mubarak Lc, S.Pd.I, selaku kepala madrasah Al-Irodah yang peneliti wawancarai di hari, tanggal dan pertanyaan yang sama. Berikut pemaparannya:

Tingkat kelancaran santri dalam pembelajaran Al-Qur'andi TPQ kami ini dek, sudah bagus... tapi ada juga sebagaian santri yang belum begitu lancar, kalau dipersenkan sekitar 65 % yang sudah lancar. Karena sebagian santri masih

banyak belum faham dengan mahrojnya (panjang pendeknya).

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada tenaga pengajar bapak Yusuf TPQ Selanjutnya peneliti menanyakan “Bagaimana efektivitas belajar santri? Berikut pemaparannya:

Sudah sejauh ini dalam pembelajaran santri itu sendiri sudah menunjukkan peningkatan ya dek, karena apa kita mendidik para santri disini tidak hanya mengenal huruf Arab. Kami juga menanamkan nilai-nilai agama kepada santri begitu pentingnya belajar Al-Qur'an ataupun agama Islam. Dimana pada umumnya santri yang tidak tau sama sekali menjadi tahu dan mengerti pembelajaran Al-Qur'anitu sendiri,yang mana ada kita ajarkan dari 0 hingga bias mengerti dan mengetahui pembelajaran Al-Qur'anitu sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikatan oleh bapak H Sayyid Iwan Mubarak Lc, S.Pd.I, selaku kepala madrasah Al-Irodah yang peneliti wawancarai di hari, tanggal dan pertanyaan yang sama. Bagaimana efektivitas belajar santri?. Berikut pemaparannya,

Sejauh ini yang saya amati, dalam pembelajaran santri telah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit yang mana santi yang tidak mengetahui huruf Arab itu sendiri namun setelah belajar disini mereka menjadi tau,mengerti dan memahami pembelajaran ayat suci Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, efektivitas belajar santri mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya perubahan itu dari pemahaman santri itu sendiri dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri diTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah yaitu adik Jetry, berapa lama adik belajar Al-Qur'andi TPQ Al-Irodah ini?, berikut jawabanya:

Kalau sebaya ambo disiko yuk yang belajar disiko sekitar satu setengah tahun yuk.

Untuk sebaya saya yuk, yang belajar disini sekitar setengah tahun yuk.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada adik Aditio selaku santri di TPQ Al-Irodah. Jawaban dari adik Aditio :

Kami ngaji disiko yuk udah setahun yuk.

Kami belajar mengaji disini yuk sudah setahun yuk

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri diTaman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah yaitu adik jetry “berapa lama adik bias belajar mengenal huruf arab ataupun lancar membaca Iqra' sampai Al-Qur'an? Berikut pemaparannya:

Kalau ambo yuk, untuk ambo tau huruf arab dari huruf alif – ya kalau idak salah ambo, ambo bisa tau sampe memahami sekitar 1 bulan yuk. Itu ajo dalam satu bulan baru biasa tau dan mengenal huruf arabnyo yuk. Kalau untuk lancer baco Iqra' sekitar 2-3 bulan yuk. Kalu la lancar dan tamat Iqra' baru bias baco Al-Qur'an yuk.

Jika saya yuk, untuk saya tahu huruf arab dari alif-ya kalau tidak salah saya, saya bias tahu sampai memahami sekitar 1

bulan yuk. Itu saja dalam satu bulan saya baru bias tahu dan mengenal huruf arabnya yuk, kalau untuk lancer membaca iqra' sekitar 2-3 bulan yuk. Jika telah lancer dan selesai tamat iqra baru selanjutnya bias pindah baca Al-Qur'an yuk.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri diTaman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah yaitu adik Jefry, apakah ada hambatan adik belajar mengenal huruf arab ataupun lancar membaca Iqra' sampai Al-Qur'an?. Berikut pemaparannya:

Kalau hambatan yuk, untuk ambo sendiri hambatanyo tu yuk, lamo untuk ngantrinyo yuk, karno kamikan banyak orangnyo jadi kami nunggu giliran untuk maju kedepan dapat giliran mengajinyo yuk, Cuma itu hambatannyo yuk.

Kalau hambatannya yuk, untuk saya sendiri hambatannya itu yuk saya lama untuk menunggu gilirannya yuk, karena kamikan jumlah santrinya lumayan banyak santrinya, jadi kami menunggu gilirankami maju kedepan dapat giliran mengajinya yuk, hanya itu hambatannya yuk.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri diTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah yaitu adik Jefry, prestasi apa yang pernah adik raih di TPQ Al-Irodah in?, berikut jawabannya:

Kalau prestasi ambo yuk disiko ado pernah menjuarai lomba kaligrafi yuk,ambo dapek juaro satu (1) yuk.terus ado juaro grup kami pernah menjuarai rebana yuk,kami dapek juaro satu (1).”

Jika prestasi yang pernah saya raih disi yuk, saya telah menjuarai lomba kaligrafi dan mendapatkan juara pertama yuk, kemudian saya pernah menjuarai grub rebana yuk dan mendapatkan juara pertama juga.

Masih dihari dan tanggal yang sama kemudian peneliti menanyakan pada santri diTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah yaitu adik Aditio “bagaimana kemampuan baca Al-Qur'anadik selama belajar di TPQ Al-Irodah ini?

Kelancaran baco Al-Qur'an ambo yuk la lumayan lancar yuk,cuman masih banyak salah panjang pendeknyo yuk,dari ambo idak nian bisa baco huruf arab sampe sejauh iko yuk ambo la agak lancar yuk.

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an saya yuk sudah lumayan lancar yuk. Hanya saja masih banyak kesalahan dalam maqrojnya yuk

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada adik Jeffry.berikut pemaparannya:

Sejauh iko yuk ambo la lancar baco Al-Qur'annyo yuk,Cuma masih agak salah di panjang pendeknyo yuk.

Sejauh ini yuk saya telah lancer membaca Al-Qur'annya yuk, hanya saja masih agak salah di panjang pendeknya saja yuk.

Selanjutnya peneliti mangajukan pertanyaan kepada bapak Yusuf dengan pertanyaan “ apakah ada kelemahan dan kelebihan dari model sorong ini?” berikut pemaparannya

Untuk kelemahan dalam pelaksanaan model sorong ini yaitu pada saat pembelajaran santri di lihat dari segi waktu, pada saat pelaksanaan model sorong ini, waktu yang lumayan membutuhkan waktu yang lama, sulit mengatasi santri yang suka rebut dan tidak penurut,ada pula daya tangkap santri yang lambat.

Untuk kelebihanannya dalam pelaksanaan model sorong ini kemajuan santri yang relative menjanjikan, memudahkan kami membimbing santri secara langsung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu aisyah, berikut pemaparannya;

Dalam pelaksanaan model sorong ini kelemahan yang cukup berarti biasanya sulit mengkoordinir santri yang tidak tertib, dari segi waktu membutuhkan waktu yang cukup lama setiap pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan kelebihan saya lebih mudah memantau kemajuan yang dialami santri, dan model sorong ini dapat lebih mudah membantu santri dalam membaca Al-Qur'an ataupun Iqra'

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak yusuf dengan pertanyaan “kenapa TPQ ini menggunakan model sorong dalam pelaksanaan pembelajarannya?”

Karena dengan menggunakan model sorong ini lebih mudah untuk mengajar santri dalam mempelajari huruf arab, memahami dan menghafalnya. Yang mana model sorong ini adalah model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa Berdasarkan melihat hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong di TPQ Al-Irodah belum efektifitas, karena para santri yang kurang tertib dan belum termotivasi untuk belajar lebih efektif. Para santri yang mana mengalami kemajuan hanya 65% dalam mengenal huruf arab maupun mengaji dengan cepat dan lancar. Model sorong ini juga

dapat secara tidak langsung menilai kemampuan mengingat dan menghafal huruf arab setiap santri-santrinya, Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat kelancaran setiap santri dalam membaca kitab Iqra' dan Al-Qur'an. Bagi yang belum lancar, akan dibantu di bagian yang mana yang belum mereka kuasai. Hal tersebut dilakukan berulang kali sampai santri benar-benar menguasai.

c. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa Berdasarkan melihat hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an belum efektif, dalam penerapan model sorong disana, karena santri yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula sebagian santri belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun santri mengalami peningkatan pengetahuan pembelajaran dan telah mendapatkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

Prestasi-prestasi yang telah diraih santri TPQ Al-Irodah terlampir dan beberapa foto pendukung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Sorong di Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah

Temuan penelitian diketahui bahwa saat pelaksanaan pembelajaran adalah menyuruh santri maju satu per satu ke depan dengan menyorongkan kitabnya dan memperhatikan bacaan yang di bacakan santri jika ada kesalahan akan dibenarkan. Hal ini bertujuan agar santri dapat memperbaiki kesalahan dan mengerti apa yang menjadi kesalahan santri, supaya kedepannya santri semakin fasih dan lancar dalam belajar Al-Qur'an.

Pada saat pelajaran berlangsung santri-santri yang lain bersama-sama menyimak dan memperhatikan ketika seseorang santri yang sedang membaca di depan. Hal ini mengindikasikan bahwa para santri mempunyai efektivitas belajar yang tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'andengan lancar dan fasih.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tenaga pengajar TPQ Al-Irodah menggunakan media berupa kitab-kitab suci Al-Qur'an(IQRA' dan Al-Qur'an). Kitab tersebut dapat membantu santri-santri mempelajari, mengerti, mengingat dan menghapalkan kitab suci Al-Qur'an, baik ketika pembelajaran maupun ketika tidak mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'andi TPQ ini selain santri-santri dituntut agar lancar dalam penghapalan bacaan dan maqrojnya, anak juga dituntut untuk tahu makna dari setiap surat yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an; apa maknanya. Hal ini mereka lakukan agar santri-santri

mengetahui makna apa yang mereka baca. Kemudian pembelajaran yang di ajarkan bermula dari surat-surat yang pendek, seperti; Surat Al-Iklas, Al-Kausar, Surat Al-Falaq, Al-Anaas dan lain-lain. Ini mengingat daya tangkap santri yang masih terbatas. Kalau diajarkan ayat-ayat yang panjang-panjang terdahulu nanti dikhawatirkan santri-santri belum mampu menghapalnya, apa lagi beserta maknanya. Hal ini dikarenakan santri-santri di TPQ Al-Irodah masih ada yang belum lancar dalam bacaannya, Kalau dipaksakan, tenaga pengajar takut santri-santri terlalu banyak beban pikiran.

Proses merupakan bagian dari pengolahan input menjadi output yang berlangsung secara berkelanjutan, berdasarkan ketersediaan input. Dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila pengorganisasian dan penyerasian serta pemaduan input (tutor, santri, peralatan/fasilitas belajar dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan minat (*enjoyable learning* atau *happy learning*), mampu memberdayakan santri.

Dimiyati (1994:119) mengemukakan tujuan dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya cara belajar santri aktif yaitu:

1. Partisipasi santri dalam menetapkan tujuan belajar
2. Tekanan pada aspek efektif belajar
3. Kekompakan santri
4. Kebebasan santri

5. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada santri dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menjadi inti dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang optimal terjadi apabila santri maupun fasilitator belajar memiliki kesadaran dan kesengajaan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kesadaran dan kesengajaan melibatkan dalam proses pembelajaran pada diri santri dan fasilitator belajar dapat muncul berbagai interaksi pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Irodah telah berjalan optimal hal ini dikarenakan dengan adanya pengorganisasian dan penyerasian serta pepaduan input sesuai dengan teori di atas. Penerapan pembelajaran di TPQ ini dapat di terima dan mudah di laksanakan oleh santri-santri al-irodah karena dengan menggunakan model sorong tersebut para ustadz lebih mudah memantau perkembangan para santri setiap harinya, dengan penerapan model sorong ini memudahkan para santri lebih cepat mengenal huruf arab dan memahami kitab suci. Penerapan model sorong ini tenaga pengajar tidak menggunakan buku pedoman dalam penerapan model sorong itu sendiri

2. Mengetahui Efektivitas pelaksanaan Model Sorong di Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah

Temuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an Berdasarkan hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa penerapan model sorong belum efektif.

Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya *Perancangan Kota Secara Terpadu* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut:

Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya” (Zahnd, 2006:200-2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Berdasarkan melihat hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an belum efektif, dalam penerapan model sorong disana, karena santri yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula sebagian santri belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun santri

mengalami peningkatan pengetahuan pembelajaran dan telah mendapatkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

Prestasi-prestasi yang telah diraih santri TPQ Al-Irodah terlampir dan beberapa foto pendukung.

Dari empat puluh tiga orang santri yang belajar di TPQ Al-Irodah yang sudah lancar berjumlah dua puluh tujuh orang atau sudah mencapai 65 %. Jadi yang masih belum lancar sekitar sebelas orang. sebelas orang yang belum lancar tersebut banyak keliru pada bacaan dan maqrojnya (panjang pendek),. Hal ini juga dipengaruhi oleh daya serap anak yang berbeda-beda. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Santri yang daya serapnya lambat, pada umumnya anak yang kurang memperhatikan pelajaran. Untuk mengatasi hal itu, pelajaran lebih di fokuskan pada santri yang daya serapnya lambat. Sehingga mau tidak mau mereka akan mendengarkan apa yang di ajarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorong di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran model sorong ini dapat diterima oleh santri dan memudahkan para santri mendapat pengetahuan, dengan model sorong ini para santri juga lebih akrab dengan guru mengajinya yang bertatap muka langsung saat proses pembelajaran itu berlangsung.
2. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan model sorong ini Pelaksanaan belajar para santri Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan 6 Mei 2014 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah, bahwa Berdasarkan melihat hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an belum efektif, dalam penerapan model sorong disana, karena santri yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula sebagian santri belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dalam efektivitas pelaksanaan model sorong ini, tenaga pengajar memiliki langkah-

langkah proses pembelajaran dan dalam efektivitas pelaksanaan model sorong ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam penerapan model sorong ini.. Adapun santri mengalami peningkatan pengetahuan pembelajaran dan telah mendapatkan prestasi-prestasi yang membanggakan. Prestasi-prestasi yang telah diraih santri TPQ Al-Irodah terlampir dan beberapa foto pendukung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan peneliti ini ingin menyampaikan saran yaitu:

1. Dalam pelaksanaan model sorong ini diharapkan semakin banyak kesadaran orang tua bahwa sangat penting belajar Al-Qur'an dalam kehidupan ini.
2. Agar tenaga pengajar lebih menekankan santri supaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan model sorong ini agar pembelajaran lebih efektif lagi.
3. Untuk mengatasi santri yang tidak tertib tenaga pengajar bisa memberikan sanksi yang lebih keras agar santri yang tidak tertib agar dapat diatasi seperti memberi hukuman berupa tugas rumah(hafalan ayat atau sejenisnya).
4. Untuk meningkatkan efektivitas belajar santri, agar tenaga pengajar menerapkan pendekatan,strategi, teknik, taktik dan metode yang dapat memotivasi santri agar lebih efektif dalam belajar, dan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan model sorong di TPQ ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansorudin (1994:20). cahmlangkok.blogspot.com/2011/03/tpq-roudlotul-ulum.html
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm. 150.
- Arikunto suharsimi.(2011). ichaledutech.blogspot.com/2013/.../pengertian-belajar-pengertian.html
- Arikunto suharsimi.(2000:134).*Evaluasi Program Penelitian*.Bumi Aksara.*Prosedur Penelitian*.Jakarta.Rineka Cipta
- Badudu j.s dan sultan mohammad zain.(1996:1487).*Penerapan Pembelajaran*.Bandung. Pustaka Prima
- Ali Lukman.(1995:1044).*Penerapan Belajar*.Jakarta.Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, Ny. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Dahar Retna Wilis.(1989).Definisi Belajar.Jakarta .Erlangga
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Denim, Sudarwan.2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*.Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Departemen agama(2001:74-75).Model Sorong. Diposkan oleh [mr.Six](#) di [21.16](#)
- Sabtu, 18 Desember 2010**
- Departemen agama(2003:74-86). Model Sorong. Diposkan oleh [mr.Six](#) di [21.16](#)
- Sabtu, 18 Desember 2010**
- Dr. Dimiyati, dan Drs. Mudjiono, “belajar dan pembelajaran” (Jakarta: rineka cipta 2009)halm: 86,87,88.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik (2005:39-41). eprints.uny.ac.id/8470/3/bab%20%20-07513241018.pdf

Hamalik, Omar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Santri>

<http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/pengertian-nama-kyai-dan-santri.html>

Syukri Abdullah Zarkasyi.(2005:72) dan Imran Ali (1991:38). *Model pembelajaran*. Jakarta.PT Dunia Pustaka Jaya

Kurniawan.(2005:109).*Efektivitas Belajar*.Jakarta.Rineka Cipta

Widayanti Retna.(2000:33).*Pendidikan Non Formal*.Bandung. Remaja Sdakarya

Imron. 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia pustaka jaya

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.65.

M.Buchori.(1983:3).www.pengertianahli.com/.../pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html

Moh Zaen Fuadi, “*Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa*”, diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB

Posted on 28 Maret 2009 by Danfar [Definisi/Pengertian Efektifitas](#)

Sugiono (2009:15).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung.Alfabet

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2008.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja ROsdakarya.

Sadirman (1990). *Motivasi Dalam Belajar Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slameto (1995:2).*Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*.Jakarta.Rineka Cipta

Sudjana.(2004:28). *Belajar pembelajaran*.Bandung.Remaja Sdakarya

Sitio arifin.(2004:2).*Efektivitas Pembelajaran*.Jakarta.Erlangga

- Sudjana, H.D. 2004 *Pendidikan Non Formal, wawasan, sejarah perkembangan, filsafah, teori pendukung, asas*. Bandung: 1998
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja sdakarya
- Sudjana.(1985:5).*Belajar Pembelajaran*.Jakarta:Remaja Sdakarya
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asa*. Bandung : Falah production
- Sudarwan danim, *Perkembangan Santri*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1
- Suherman Syam** **di pousekan pada Jumat, 30 November 2012.***Pengertian Efektivitas*
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Santri*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008),hlm.10.
- Suratman, Asep. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (laporan buku, makalah, dan skripsi)*. 2008. pendidikan luar sekolah. Universitas Bengkulu.
- Streers M. Richard. *Efektivitas Organisasi*.1980. Jakarta. Erlangga
- Uharsputra, *Proses Pembelajaran Di Pesantren*,
<http://uharsputra.worldpress.com/>, hlm.2. tgl, 8 juni 2007.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 *Tentang System Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1* .
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 14*
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri
- Zahnd Markus.(2006:200-201).*Perancang Kota Terpadu*.Yogyakarta.kanisius

L

A

M

P

I

R

A

N

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riri Wulandari, lahir di Gunung Agung Arga Makmur Tanggal 03 April 1993, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Ujang M Syah dan Ibu Deda Ernawati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 32 Kerkap (sekarang SD N 16 Kerkap) Tahun 2004, lalu melanjutkan Sekolah Ketingkat Lanjutan Pertama di SLTP N 5 Kerkap (sekarang SLTP N 3 Kerkap) Tahun 2007. Pada Tahun 2010 penulis tamat dari SMA N 1 Kerkap dan di tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu (UNIB) melalui jalur Penelusuran Prestasi Akademik (PPA).

Pada Tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Agustus 2013 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Priode Ke 70 di Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok KelapaKabupaten BENTENG. Penulis telah menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 2 Kota Bengkulu Tahun 2014 dan selanjutnya penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PKBM Majelis Taklim MADANI kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu Tengah.

Pedoman Pokok Wawancara

Nama: Siti Aisyah.

Jabatan: Tenaga Pengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini

Tujuan penelitian

I. Untuk mengetahui penerapan model sorong dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

1. Bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan model sorong Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini dik?
3. Media apa yang digunakan tenaga pengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
4. Bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sorong di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
5. Apa saja langkah-langkah yang bapak laksanakan saat penerapan pembelajaran dengan model sorong ini?

Tujuan penelitian

II. Untuk mengetahui efektivitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran model sorong di tpq al-irodah.

1. Bagaimana tingkat efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?

2. Bagaimana efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini ?

Pedoman Pokok Wawancara

Nama: Muhammad YUsuf

Jabatan: Tenaga Pengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini

Tujuan penelitian

I. Untuk mengetahui penerapan model sorong dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

1. Bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan model sorong Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini dik?
3. Media apa yang digunakan tenaga pengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
4. Bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sorong di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
5. Apa saja langkah-langkah yang bapak laksanakan saat penerapan pembelajaran dengan model sorong ini?

Tujuan penelitian

II. Untuk mengetahui efektivitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran model sorong di tpq al-irodah.

1. Bagaimana tingkat efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Bagaimana efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini ?

Pedoman Pokok Wawancara

Nama: Jetry

Jabatan: Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini

Tujuan penelitian

I. Untuk mengetahui penerapan model sorong dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini dik?
2. Bagaimana menurut pendapat adik belajar dengan penerapan model sorong ini dik?
3. Apa adik merasa nyaman belajar dengan penerapan model sorong ini dik?

Tujuan penelitian

II. Untuk mengetahui efektivitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran model sorong di tpq al-irodah.

1. Berapa lama adik belajar Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Berapa lama adik bias belajar baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
3. Prestasi apa yang pernah adik raih selama belajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
4. Bagaimana kemampuan baca al-qur'an adik sekarang?

Pedoman Pokok Wawancara

Nama: Aditio

Jabatan: Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini

Tujuan penelitian

I. Untuk mengetahui penerapan model sorong dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini dik?
2. Bagaimana menurut pendapat adik belajar dengan penerapan model sorong ini dik?
3. Apa adik merasa nyaman belajar dengan penerapan model sorong ini dik?

Tujuan penelitian

II. Untuk mengetahui efektivitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran model sorong di tpq al-irodah.

1. Berapa lama adik belajar Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Berapa lama adik bias belajar baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
3. Prestasi apa yang pernah adik raih selama belajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
4. Bagaimana kemampuan baca al-qur'an adik sekarang?

Pedoman Wawancara

Nama: H. Sayyid Iwan Mubarak Lc.S.Pd.I

Jabatan: Pengelolah Taman Pendidikan Qur'an Al-Irodah

Tujuan penelitian

I. Untuk mengetahui penerapan model sorong dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya taman pendidikan qur'an al-irodah?
2. apakah bapak menggunakan buku pedoman dalam penerapan model sorong di TPQ ini?

Tujuan Penelitian

II. Untuk mengetahui efektivitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran model sorong di tpq al-irodah.

1. Bagaimana tingkat efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini?
2. Bagaimana efektivitas belajar santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah ini ?

Pedoman Observasi

Lokasi : Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah

Alamat : Jalan Raya Lubuk Durian kec. Kerkap kab. Bengkulu Utara

no	Aspek yang diobservasi	Deskripsi hasil penelitian	Keterangan
1.	Kondisi santri dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model sorong dalam meningkatkan efektivitas belajar warga belajar.	B	Baik
2	Pelaksanaan peran tenaga pengajar dengan penerapan model sorong.	B	Baik
3	Aktivitas santri dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model sorong.	B	Baik

Pedoman Dokumentasi

Lokasi : Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah

Alamat : Jalan Raya Lubuk Durian kec. Kerkap kab. Bengkulu Utara

No	Hal-Hal Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	a. Foto kondisi fisik lokasi dan keadaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah	✓		
	b. foto prestasi santri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah	✓		
2.	Foto kegiatan santri dalam pembelajaran dengan penerapan model sorong	✓		
3	Pedoman pembelajaran		✓	
4	Media pembelajaran yang digunakan santri.	✓		